

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi.

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang dianggap paling sulit dan tidak mudah dipahami karena didalamnya terdapat banyak rumus yang harus dihafal. Namun, dalam pembelajaran matematika siswa harus dilibatkan penuh secara aktif dalam proses belajarnya.

Proses pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku pembelajaran yang telah direncanakan. Kemandirian belajar siswa juga sangat penting, karena siswa dituntut untuk mandiri dalam pembelajaran. Menurut Heri Gunawan (2010: 34) mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian dalam belajar matematika yang dimaksud adalah: (1) kemandirian siswa menyelesaikan tugasnya sendiri ada 9 siswa (26,47%); (2) kemandirian siswa mengatur dirinya sendiri ada 10

siswa (29,41%). Selain itu keaktifan belajar siswa juga sangat penting, karena siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan belajar matematika siswa juga sangat penting, karena siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan dalam belajar matematika yang dimaksud adalah: (1) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru ada 9 siswa (26,47%); (2) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru ada 3 siswa (8,82%); (3) keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat ada 5 siswa (14,70%); (4) keaktifan siswa dalam mengerjakan soal ke depan kelas ada 8 siswa (23,53%); (5) keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan ada 6 siswa (17,65).

Rendahnya kemandirian dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh besar pada tujuan pembelajaran itu sendiri, pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran efektif, efisien dan kondusif. Ini dapat terlihat dari kemandirian siswa menyelesaikan tugasnya sendiri, kemandirian siswa mengatur dirinya sendiri, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal ke depan kelas. Ini menunjukkan bahwa kemandirian dan keaktifan belajar matematika sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas XA Farmasi SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dan hasil pengamatan secara langsung terhadap siswa kelas XA Farmasi SMK Muhammadiyah 4 Surakarta bahwa kemandirian belajar matematika siswa sangatlah rendah. Siswa yang

mandiri menyelesaikan tugasnya sendiri 26,47%, siswa yang mandiri mengatur dirinya sendiri 29,41%. Selain itu, keaktifan belajar matematika juga sangatlah rendah. Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru 26,47%, siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru 8,82%, siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat 14,70%, siswa yang aktif dalam mengerjakan soal ke depan kelas 23,53%, siswa yang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan 17,65%. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatatnya tidak ada interaksi antara rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal dan pengaplikasiannya dalam bentuk aktivitas yang lebih aktif. Ini menunjukkan bahwa kemandirian dan keaktifan belajar siswa sangat rendah.

Rendahnya kemandirian dan keaktifan belajar matematika, penyebab yang paling dominan berasal dari guru, yaitu kurang tepatnya penggunaan strategi pembelajaran serta keterbatasan waktu, pengolahan kelas yang kurang kondusif dan kurang terprogram. Kebanyakan guru dalam mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional, sehingga siswa cenderung pasif saat pembelajaran matematika berlangsung. Sehingga hal seperti itu akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran.

Dari penelitian terdahulu, belum ditemukan solusi penyelesaian yang tepat untuk meningkatkan kemandirian dan keaktifan belajar matematika. Beberapa alternatif tindakan telah dilakukan, tetapi belum dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini terdapat masalah antara lain: (1) kemandirian dan keaktifan belajar matematika masih rendah;

(2) keterbatasan waktu, pengolahan kelas yang kurang kondusif dan kurang terprogram; (3) guru masih menggunakan pendekatan konvensional, dimana siswa bersifat pasif.

Berdasarkan faktor penyebab masalah yang paling dominan dapat diusulkan alternatif tindakan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran TPS. Alif Rizky Nurmawan (dalam http://alif-rizzky.blogspot.com/2013/04/metode-think-pair-share-tps_13.html, diakses tanggal 22 Maret 2014 jam 16.25), mengemukakan TPS adalah metode pembelajaran sederhana dimana ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas, para murid duduk berpasangan antara tim mereka. Menurut Anita Lie (2007: 57) teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini yaitu optimalisasi partisipasi siswa. Teknik ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengadakan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi TPS pada siswa kelas XA Farmasi SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan strategi TPS dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XA Farmasi di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah dengan strategi TPS dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XA Farmasi SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi TPS yang dilakukan oleh guru matematika. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendiskripsikan kemandirian dan keaktifan belajar siswa.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa melalui strategi TPS.
2. meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa melalui strategi TPS.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya untuk upaya meningkatkan kemandirian dan keaktifan belajar matematika siswa dengan strategi TPS dalam pembelajaran matematika. Strategi TPS dalam pembelajaran matematika dianggap penting dan perannya yang cukup besar dalam hal meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran matematika dengan strategi TPS.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMK dengan alternatif pembelajaran matematika melalui strategi TPS.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan dan peningkatan profesionalisme guru.